

Efektivitas Kepala Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Susi Susanti, Tingtin Sumartini, Agustin Vera Dewi, Resti Andriyatni, Lutfi Nur

Universitas Pendidikan Indonesia

susi_susanti@upi.edu

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 27/5/2024

Abstract

The successful implementation of the independent curriculum is influenced by the effectiveness of the school principal's leadership. The aim of this research is to determine the effectiveness of driving school principals in implementing the independent curriculum. This research uses a quantitative approach with survey techniques for teachers, students and parents. The survey results show that school principals have been effective in implementing the Independent Curriculum with a percentage of 82.14% of teachers, 60% of parents and 60.17% of students giving a rating of 4 (consistent). This means that the expected practices have been consistently carried out according to the existing schedule. Thus, the effectiveness of the school principal's leadership greatly supports the successful implementation of the independent curriculum in educational units.

Keywords: *Effectiveness, Independent Curriculum, Principal*

Abstrak

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei kepada guru, peserta didik, dan orang tua. Hasil survei menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan presentase 82,14% guru, 60 % orang tua dan 60,17% murid memberikan penilaian 4 (konsisten dilakukan). Artinya Praktik yang diharapkan sudah konsisten dilakukan sesuai jadwal yang dimiliki. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan.

Kata kunci: Efektivitas, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka



PENDAHULUAN

Keputusan pemerintah mengganti Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi salah satu dampak pandemi Covid 2019 yaitu learning loss. The Education and Development Forum (dalam Cerelia, dkk., 2021) mengartikan bahwa learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Kemunduran ini dikhawatirkan akan memperparah kualitas pendidikan Indonesia yang sudah rendah sejak sebelum adanya pandemi Covid 2019. Hasil PISA tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 partisipan (Schleicher dalam Hewi dan Shaleh, 2020). Hewi & Shaleh (2021) menyatakan bahwa PISA adalah program internasional yang diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) untuk membandingkan kemampuan peserta didik yang berada pada rentang usia 15 tahun. Berdasarkan Gomes, Hirata, & Oliveira (dalam Habibi dan Suparman, 2020), PISA merupakan penilaian yang diakui dunia, sehingga hasilnya benar-benar dapat menjadi tolak ukur posisi literasi matematika siswa Indonesia.

Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat mengatasi krisis pendidikan sehingga Indonesia dapat memulihkan ketertinggalan dan meningkatkan pendidikan. Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum baru perlu dicapai dengan didukung berbagai faktor. Faktor-faktor keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah (Munthe, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim Salabi pada tahun 2020 tentang efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. Guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum (Salabi, 2020). Penelitian yang dilakukan Agus Salim Salabi ini memberikan informasi bahwa efektivitas dalam implementasi kurikulum disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Erik Hidayat tentang efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 195 Jakarta. Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terkait dengan merdeka belajar adalah keterlibatan kepala sekolah secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum (Hidayat, 2023).

Saat ini sudah hampir 70% satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak (PSP), SMK Pusat Keunggulan, dan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri (Kemendikbud, 2023). Program sekolah penggerak membawa banyak manfaat bagi sekolah, seperti peningkatan kinerja, percepatan digitalisasi, penguatan nilai-nilai Pancasila, pendampingan intensif, dan penerapan paradigma baru (Teni Marliyani & Sofyan Iskandar, 2022). Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka belum sebanding dengan efektivitas penyelenggaraannya. Salah satu daerah yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka khususnya di jenjang sekolah dasar yaitu Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Dari 54 SD, baru terdapat tiga sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sejak tahun pelajaran 2022/2023 melalui program sekolah penggerak. Salah satunya adalah SDN 1 Kujang. Sedangkan 51 SD lainnya baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024 di kelas I dan IV. Bagi SD non PSP yang baru menerapkan kurikulum merdeka, tentu memerlukan contoh kongkrit dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini karena masih minimnya pemahaman mengenai kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarni (2023) menyatakan bahwa belum

semua guru di sekolah dasar memperoleh kesempatan untuk mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka. pemahaman guru yang kurang terkait kurikulum merdeka yang disebabkan kurangnya pelatihan secara luring atau tatap muka (Alimudin, 2023). Dalam proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat (Diana Ariesanti, 2023) sejalan dengan hasil penelitian Anisya Al Husna & Henry Aditia Rigianti (2023) penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan buku siswa, kesiapan dan keterampilan guru, luasnya materi ajar, serta kesulitan dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbasis proyek. Menurut penelitian Suwardi (2023) menyatakan masih banyak kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami apa, bagaimana, dan untuk apa Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada efektivitas kepala sekolah dari sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan mengikuti program sekolah penggerak tentunya kepala sekolah mendapatkan banyak informasi terkait pengelolaan sekolah berdasarkan prinsip penyelenggaraan kurikulum merdeka. Informasi dan contoh pelaksanaan kurikulum merdeka ini sangat diperlukan oleh sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai temuan sesuai analisis hasil survei dari guru, peserta didik, dan orang tua. Menurut Punch (dalam Afif, 2023) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris dengan mengumpulkan data berbentuk angka yang bisa dihitung dan berbentuk numeric.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kujang Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. SDN 1 Kujang merupakan salah satu Sekolah Penggerak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil survei kepada 7 guru, 10 orang tua peserta didik, dan 60 peserta didik di SDN 1 Kujang Kecamatan Karangnunggal.

Peneliti menggunakan teknik survei dengan skala Likert. Menurut Wijaya dan Supriyanto (2018) skala likert adalah alat untuk mengukur atau mengumpulkan data dengan menyajikan item-item atau butir-butir pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban berjenjang. Skala ini juga dikenal memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi (Dewi, R.V.K, dkk, 2020). Jenis instrument berupa angket pernyataan umpan balik kinerja kepala sekolah.

Pada penelitian survei ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Angket disusun menjadi dua jenis yaitu pernyataan umpan balik untuk peserta didik, kemudian pernyataan umpan balik untuk orang tua dan guru dari dengan skala 1 sampai 4. Dengan kriteria 1 (Belum Dilakukan), 2 (Mulai Dilakukan), 3 (Sering Dilakukan) dan 4 (Konsisten Dilakukan). Angka yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk melakukan analisa keterangan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 28 tahun 2010 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah, yang dimaksud dengan kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sebuah satuan pendidikan. Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sasaran atau tujuan (dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai (Fadhli, 2016). Secara matematis, efektivitas dapat dinyatakan sebagai hasil

aktual dibagi dengan hasil yang diharapkan. Kepala Sekolah yang efektif bertindak sebagai pemimpin yang mampu memotivasi orang-orang dan mendorong organisasi untuk berkembang, sehingga mencapai keunggulan. Untuk mengetahui dan memperoleh data valid mengenai efektivitas kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, diperlukan alat berupa indikator yang menggambarkan seberapa efektif kepala sekolah penggerak berperan dalam implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu peneliti menyusun indikator untuk umpan balik Guru, orang tua peserta didik dan peserta didik, sebagai berikut:

a. Umpan Balik dari Guru

Indikator aspek penilaian yang diberikan kepada guru terdiri dari 12 aspek yaitu:

- 1) Kepala sekolah mengikuti pendidikan/ pelatihan untuk menunjang kapasitasnya sebagai pemimpin atas dasar kesadaran dan kemauan pribadi.
- 2) Kepala sekolah mengembangkan kompetensi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3) Kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier
- 4) Kepala sekolah menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik
- 5) Kepala sekolah memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid
- 6) Kepala sekolah memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid
- 7) Kepala sekolah memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid
- 8) Kepala sekolah melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah
- 9) Kepala sekolah mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada murid
- 10) Kepala sekolah memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid
- 11) Kepala sekolah memimpin program pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan
- 12) Kepala sekolah melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah

Berdasarkan hasil survey diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Data Umpan Balik Guru Terhadap Efektivitas Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

	Kriteria Penilaian			
	1	2	3	4
Banyak Indikator	12	12	12	12
Jumlah responden	7	7	7	7
Skor tertinggi	84	84	84	84
Skor Perolehan	0	0	15	69
Persentase	0%	0%	17,86%	82,14%

Berdasarkan hasil survey terhadap 7 responden dengan 12 indikator penilaian kepala sekolah, diperoleh data sekitar 17,86% guru menyatakan bahwa indikator penilaian kepala sekolah yang efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah sering dilakukan yang diwakili oleh nilai 3 yang artinya praktik yang diharapkan sudah sering dilakukan dan sudah memiliki jadwal yang rutin, hanya belum konsisten dilaksanakan dalam hal ini indikator poin 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10 dan 12. Sekitar 82,14% guru memberi penilaian 4 untuk setiap aspek penilaian atau konsisten dilakukan yang artinya Praktik yang diharapkan sudah konsisten dilakukan sesuai jadwal yang dimiliki. Ditinjau dari data tersebut, kepala sekolah sudah menjalankan efektivitas kepemimpinan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal dibuktikan dengan hasil survey yang diberikan guru dengan dominan penilaian 4 (konsisten dilakukan) pada setiap aspek penilaian.

b. Umpan Balik Orang Tua Peserta Didik

Aspek penilaian yang diberikan kepada orang tua peserta didik sama dengan yang diberikan kepada guru. Hasil survey diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Data Umpan Balik Orang Tua Peserta Didik Terhadap Efektivitas Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

	Kriteria Penilaian			
	1	2	3	4
Banyak Indikator	12	12	12	12
Jumlah responden	10	10	10	10
Skor tertinggi	120	120	120	120
Skor Perolehan	0	7	41	72
Persentase	0%	5,83%	34,17%	60%

Berdasarkan hasil survey dari orang tua murid dengan jumlah responden 10 orang dan 12 indikator penilaian, diperoleh data 5,83 % orang tua memberi penilaian 2 atau mulai dilakukan pada poin indikator 9, 10, 11, dan 12 yang artinya praktik yang diharapkan sudah mulai dilakukan setidaknya 1-2 kali dalam tiga bulan terakhir. Sedangkan 34,17% orang tua memberikan penilaian 3 atau sering dilakukan pada setiap aspek yang artinya praktik yang diharapkan sudah sering dilakukan dan sudah memiliki jadwal yang rutin, hanya belum konsisten dilaksanakan. Sisanya sekitar 60 % orang tua memberikan nilai 4 atau konsisten dilakukan pada setiap indikator yang artinya praktik yang diharapkan sudah konsisten dilakukan sesuai jadwal yang dimiliki. Ditinjau dari data tersebut, kepala sekolah sudah menjalankan efektivitas kepemimpinan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dibuktikan dengan hasil survey yang diberikan orang tua dengan dominan penilaian 4 pada aspek penilaian.

c. Umpan Balik dari Peserta Didik

Aspek penilaian yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 10 poin yaitu:

- 1) Saya senang belajar bersama bapak/ibu guru di sekolah karena bapak/ibu guru mengajar dengan menyenangkan.
- 2) Saya senang berada di sekolah, karena di hari tertentu, saya bisa melakukan banyak hal yang saya sukai

- 3) aya senang melakukan kegiatan sekolah bersama teman-teman, bapak/ibu guru lain, orang tuaku/ orang tua teman saya dan masyarakat sekitar
- 4) Ibu/Bapak kepala sekolah adalah panutan/idola saya di sekolah
- 5) Orang tua saya datang ke sekolah pada waktu tertentu untuk rapat atau melakukan kegiatan lainnya
- 6) Bapak/Ibu guru selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat dan mengajak kami untuk menyepakati suasana kelas yang kami inginkan agar nyaman saat belajar
- 7) Saya merasa aman dan nyaman saat belajar, aku belajar sesuai kemampuanku dan aku merasa bisa melakukannya
- 8) Bapak/Ibu guru menanyakan pendapat kami sebelum membuat kegiatan-kegiatan belajar di sekolah
- 9) Saya diperbolehkan memilih peran yang ingin saya lakukan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah
- 10) Saya merasa kegiatan-kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh guru membuat saya semakin pintar

Berdasarkan hasil survey diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Data Umpan Balik Peserta Didik Terhadap Efektivitas Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

	Kriteria Penilaian			
	1	2	3	4
Banyak Indikator	10	10	10	10
Jumlah responden	60	60	60	60
Skor tertinggi	600	600	600	600
Skor Perolehan	0	30	209	361
Persentase	0%	5,83%	34,17%	60%

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada peserta didik sebanyak 60 responden dengan 10 indikator penilaian diperoleh data sekitar 5% peserta didik memberikan penilaian 2 atau mulai dilakukan pada poin indikator 1,2,3,6,dan 9 yang artinya praktik yang diharapkan sudah mulai dilakukan setidaknya 1-2 kali dalam tiga bulan terakhir. Sekitar 34,83% peserta didik memberikan penilaian 3 atau sering dilakukan pada semua poin indikator yang artinya praktik yang diharapkan sudah sering dilakukan dan sudah memiliki jadwal yang rutin, hanya belum konsisten dilaksanakan. Sisanya sekitar 60,17% peserta didik memberi penilaian 4 atau konsisten dilakukan pada semua indikator yang artinya Praktik yang diharapkan sudah konsisten dilakukan sesuai jadwal yang dimiliki. Hasil survey terhadap peserta didik, menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan efektivitas kepemimpinan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dibuktikan dengan hasil survey yang diberikan peserta didik dengan dominan penilaian 4 pada setiap aspek penilaian.

Kepala sekolah yang efektif memiliki karakteristik dan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Hal ini berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala SDN 1 Kujang memiliki gaya kepemimpinan yang ideal, hal ini dapat dilihat dari beberapa ciri yang dimilikinya dalam menjalankan kepemimpinannya. *Pertama*, kepala sekolah memiliki visi yang utuh dan jelas. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kepala sekolah melibatkan berbagai unsur pendidikan dalam hal ini guru, orang tua, tokoh masyarakat dan peserta didik dalam menentukan visi pendidikan sehingga visi tersebut diketahui, dipahami dijalankan dan jadi milik bersama sebagai sesuatu yang terus diupayakan untuk dicapai bersama. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang demokratis. Meskipun keputusan akhir berada di tangan kepala sekolah (Sehgal et al., 2017), keputusan tersebut umumnya diambil berdasarkan hasil musyawarah dengan guru dan warga sekolah, sehingga tidak dibuat berdasarkan keinginan pribadi semata (Sanusi, 2021). *Kedua*, kepala sekolah SDN 1 Kujang memiliki keterbukaan dan menjalankan komunikasi efektif dengan semua pihak terkait. Menurut pandangan humanistik Rohim (2009), efektivitas komunikasi interpersonal mencakup unsur-unsur keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesamaan. Kepala sekolah menjadi pendengar yang baik dan mampu berkomunikasi dengan efektif dengan semua pihak, dalam hal ini staf, orang tua, peserta didik dan komunitas. Dengan demikian kepala sekolah senantiasa memperoleh dukungan dalam mewujudkan setiap program yang berpihak pada murid dalam implementasi kurikulum merdeka untuk mencapai visi sekolah.

Ketiga, kepala sekolah memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif. Kepala sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru di SDN 1 Kujang berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan belajar murid. Beliau senantiasa memantau perkembangan dan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik melalui aktivitas supervisi (Azizah, 2023) dan refleksi berkelanjutan (Amina, 2023:151). Dari aktivitas tersebut guru dapat mengetahui hal yang sudah baik atau yang masih perlu diperbaiki serta menentukan langkah strategis guna menciptakan pembelajaran bermutu dan berpihak pada murid. *Keempat*, pemanfaatan sumber daya dengan efisien. Sebagai manajer kepala SDN 1 Kujang memiliki pemahaman yang baik terkait sekolah dan segala potensi yang dimiliki sekolah. Pola pikir berbasis asset menjadikan beliau mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan meminimalisir stress dan konflik negative. Kepala sekolah mampu memetakan sumberdaya sesuai dengan kebutuhan sehingga setiap orang memiliki peranan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kepala sekolah mampu memanfaatkan asset yang dimiliki sekolah untuk semaksimal mungkin mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan berpihak pada murid. *Kelima*, evaluasi dan perbaikan berkesinambungan. Kepala SDN 1 Kujang selalu melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan berupaya memperbaiki setiap proses yang dilakukan di sekolah.

Kepala SDN 1 Kujang menjalankan kepemimpinan yang kuat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Permadi (2001:69) pemimpin yang kuat memiliki beberapa dimensi antara lain: 1) Visi yang utuh, 2) Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah), 3) Pelayanan terbaik, 4) Pengembangan orang, 5) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan, 6) Fokus pada siswa, 7) Manajemen yang memperhatikan praktek, 8) Penyesuaian gaya kepemimpinan, 9) Pemanfaatan kekuasaan, 10) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani dan tawakal. Kepala SDN 1 Kujang merupakan pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan. Sebagai seorang yang visioner, kepala sekolah memahami konsep visi, memahami karakteristik dan unsur visi, dan memahami tujuan visi (Rosmiati dan Kurniadi, 2010:143-144)

Kepala SDN 1 Kujang merupakan pemimpin pembelajaran transformasional. Menurut Fadhli (2016) Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berusaha mengubah nilai-nilai yang dianut oleh bawahan, dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk mendukung visi dan tujuan sekolah. Dengan mentransformasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat terbangun hubungan baik antar anggota organisasi, menciptakan iklim saling percaya di antara mereka. Kepemimpinan transformasional menuntut kerjasama yang kuat antara seluruh komponen sekolah untuk mendukung tujuan sekolah agar sekolah mencapai efektivitas tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, kepala SDN 1 Kujang memiliki kemampuan membangun visi sekolah dengan melibatkan berbagai pihak terkait, mampu memberikan stimulasi atau rangsangan intelektual atau pembimbingan dalam penyelesaian tugas-tugas guru melalui supervisi, memberikan keteladanan atau menjadi model dalam mengembangkan nilai-nilai penting organisasi dalam meningkatkan kinerjanya, menciptakan budaya sekolah untuk mendorong kinerja yang produktif, dan mendorong partisipasi seluruh anggota organisasi sekolah untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan-keputusan terutama keputusan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan sekolah.

Menurut Azizah (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kepala sekolah yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut: a) memiliki visi yang jelas mengenai masa depan sekolah, b) menetapkan harapan yang tinggi, c) memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, d) menggunakan waktu dengan efisien dan mengurangi stres serta konflik negatif, e) mengoptimalkan berbagai sumber belajar, f) menggunakan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran, dan g) secara kontinu melakukan evaluasi dan perbaikan (Azizah, 2023). Kepala Sekolah memiliki peran sentral dalam program implementasi merdeka belajar di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab atas beban kerja sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan sekolah, sebagai tugas pokok manajerial.
- 2) Kewirausahaan, sebagai pengembangan karakter.
- 3) Supervisi, terkait pembimbingan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi kinerja, baik guru dan tenaga pendidik (Hidayat, dkk, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan di atas Kepala Sekolah SDN 1 Kujang dapat dikatakan efektif dan sukses dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Tuntutan kurikulum merdeka mencakup perubahan karakter siswa, baik dalam konteks pembelajaran maupun di luar pembelajaran (Baharuddin, 2021). Perubahan karakter ini tercermin dalam profil pelajar Pancasila, yang secara umum mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, yang disertai dengan kecerdasan karakter. Peran sentral kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dan diukur dari kebijakan Pendidikan yang berpihak pada murid. Kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan pendidikan di sekolah. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, kepala sekolah bertanggung jawab atas perkembangan berkelanjutan para guru. Dia harus mampu membantu para guru memahami kebutuhan masyarakat serta membantu dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik (Adha & Fadhila, 2023)

SIMPULAN

Keberhasilan implementasi suatu kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kepemimpinan kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah diperlukan untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan iklim sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inovatif, dan berorientasi pada

prestasi. Efektivitas kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, melakukan refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid, dan memimpin program pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan. Disamping itu, peserta didik pun dapat merasakan keefektifan kepemimpinan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-59. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i1.1121>
- Afif, Zihnil. 2023. Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2260> .
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- AMINAH, S. (2023). STRATEGI MANAJERIAL SMART UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG EFEKTIF PADA MASA PANDEMIK COVID 19. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(4), 147-152. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i4.2535>
- Azizah, W. W. (2023). Indonesia Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 1-107. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1282>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Carelia,dkk. 2021. Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. https://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4395889>
- Habibi dan Suparman. 2020. Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Hewi dan Shaleh. 2021. *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/2018/1275>.
- Hidayat, Erik., dkk. 2023. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/2339>

- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>
- Husna, A. A., & Rigianti, H. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018–3026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5799>
- Marliyani, Teni, and Sofyan Iskandar. "Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 6679-6685, doi:[10.31004/basicedu.v6i4.3255](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255)
- Menteri Pendidikan Nasional, Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah. Nomor 28 tahun 2010.
- Munthe, Mondang. 2020. Munthe, Mondang. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manajerial*. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/626/590#>.
- Permadi, D. (2001). *Manajemen Berbasis Madrasah Dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Madrasah*. Bandung: Sarana Pancakarya.
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmiati, T dan Kurniady, D. A.(2010). Kepemimpinan Pendidikan. Dalam Riduwan (Ed.), *Manajemen Pendidikan* (hlm. 125-162). Bandung: Alfabeta.
- Salabi, Agus Salim. 2020. Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/download/177/150>
- Sanusi, H. (2022). Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 14-21.
- Sehgal, P., Nambudiri, R., & Mishra, S. K. (2017). Teacher effectiveness through self-efficacy, collaboration and principal leadership. *International Journal of Educational Management*.
- Surnani. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/796/611>
- Suwardi, Suki. 2023. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/501>
- Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223-1230.
- Wijaya, F. Z., & Supriyanto, D. (2018, March). Pengaruh Linieritas Pendidikan Formal Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 1 Sooko Mojokerto. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 2, pp. 96-107). <http://orcid.org/0000-0002-7693-3021>